

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari subsektor sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Hortikultura juga merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia dan menempati posisi penting dalam produk pertanian yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Peluang usaha hortikultura sangat menjanjikan dikarenakan masyarakat pada masa kini sudah menyadari pentingnya mengkonsumsi sayuran segar dan banyaknya permintaan sayuran hortikultura dari pebisnis supermarket, restoran, maupun pasar modern. Komoditas hortikultura pada subsektor sayuran seperti daun bawang, sawi putih dan selada telah lama dibudidayakan oleh petani di Indonesia dan menjadi makanan pendamping nasi bagi masyarakat Indonesia.

Bawang daun atau biasa disebut daun bawang (*Allium fistulosum L.*) merupakan tanaman sayuran daun semusim dengan habitus seperti rumput. Pangkal daunnya membentuk batang semu dan sifatnya merumpun. Daun bawang tumbuh baik di dataran tinggi dengan tingkat curah hujan rendah.

Sawi atau Caisim (*Brassica sinensis L.*) termasuk famili *Brassicaceae*, daunnya panjang, halus, tidak berbulu, dan tidak berkrop. Pertumbuhan dan produksi sawi lebih baik ditanam di dataran tinggi dengan kondisi tanah gembur, banyak mengandung humus, subur dan *drainase* baik. Komoditas sawi terbagi menjadi dua yaitu sawi putih dan sawi hijau.

Sedangkan Selada (*Lactuca sativa L.*) merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam famili *compositae*. Selada tumbuh baik di dataran tinggi, pertumbuhan optimal di lahan subur yang banyak mengandung humus, pasir atau lumpur. Waktu tanam terbaik pada akhir musim hujan.

Ketiga komoditas tersebut sudah dibudidayakan sejak tahun 2008 di Kelompok Tani Jaya Lestari. Kelompok Tani Jaya Lestari merupakan kelompok tani yang bergerak pada bidang budi daya tanaman sayuran hortikultura dengan ragam yang berlimpah, diantaranya yaitu daun bawang, sawi putih dan selada. Hasil produksi sayuran didistribusikan ke daerah Bogor dan Jakarta pada khususnya dan ke pasar lokal di Kabupaten Cianjur pada umumnya. Permintaan dari ketiga komoditas sayuran daun tersebut sangat berlimpah dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Permintaan pasar pada Kelompok Tani Jaya Lestari pada tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan dan penawaran sayuran daun pada Kelompok Tani Jaya Lestari tahun 2020-2021

No	Komoditas	2020		2021	
		Permintaan	Penawaran	Permintaan	Penawaran
1	Daun bawang	9,0	7,7	10,0	8
2	Sawi putih	40,0	32,6	50,5	39
3	Selada	2,5	1,0	2,8	1

Sumber: Kelompok Tani Jaya Lestari (2022)



Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya permintaan pada ketiga komoditas sayuran daun (daun bawang, sawi putih dan selada) di Kelompok Tani Jaya Lestari belum terpenuhi. Pada tahun 2021, komoditas daun bawang sebanyak 20% permintaan belum terpenuhi, begitupun dengan komoditas sawi putih sebanyak 31% dan komoditas selada sebanyak 64% belum terpenuhi. Selisih antara produksi dan permintaan daun bawang, sawi putih dan selada dapat dijadikan sebagai peluang bagi Kelompok Tani Jaya Lestari untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya, namun keterbatasan lahan yang dimiliki kelompok tani menjadi faktor kelemahan internal Kelompok Tani Jaya Lestari. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Jaya Lestari guna memecahkan masalah tersebut.

Upaya untuk pemecahan masalah tersebut adalah menerapkan teknologi Produksi Lipat Ganda (Proliga) yang informasinya sudah didapatkan oleh ketua kelompok tani melalui penyuluhan yang diadakan oleh Badan Litbang Pertanian. Teknologi Proliga (Produksi Lipat Ganda) merupakan suatu paket teknologi yang bertujuan untuk melipatgandakan hasil budi daya dengan pola tanam zig-zag. Teknologi Proliga (Produksi Lipat Ganda) menerapkan lima komponen teknologi antara lain dengan: 1) Penggunaan varietas unggul, 2) Persemaian sehat, 3) Peningkatan populasi tanaman dengan menerapkan sistem tanam zig-zag pola 3:1:2, 4) Pemasangan mulsa plastik serta 5) Pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu.

Teknologi Proliga (Produksi Lipat Ganda) sering digunakan pada tanaman cabai. Namun, bukan tidak mungkin sistem ini digunakan pada jenis tanaman lainnya seperti sayuran daun. Agar tidak terjadi persaingan makanan antar tanaman dan pertumbuhan tanaman tetap baik walaupun ditempatkan di lahan dengan pola tanam baru, maka penanaman sistem tanam Proliga harus tepat cara dan tepat jenis. Sistem Proliga ini memungkinkan untuk digunakan pada jenis tanaman lainnya dengan syarat terdapat perbedaan jenis komoditas, vigor daun dan umur HST.

Berbagai keuntungan penggunaan sistem Proliga ini yaitu meminimalisir adanya serangan hama dan penyakit dengan syarat komoditas yang ditanam dapat menjadi musuh alami bagi hama dan penyakit komoditas lawan, peningkatan produksi karena lubang tanam yang dilipat gandakan, peningkatan pendapatan seiring dengan produksi yang meningkat, efisiensi lahan karena dapat menanam lebih dari satu komoditas di lahan yang sama dan kombinasi jenis tanaman yang dapat dibudidayakan menjadi peluang untuk meningkatkan pemasaran di komoditas lain. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan teknologi Proliga ini mampu meningkatkan produktivitas sehingga memenuhi permintaan pasar.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Jaya Lestari berdasarkan analisis SWOT.
2. Mengkaji dan menganalisis kelayakan perencanaan pengembangan bisnis menggunakan sistem tanam Proliga pada Kelompok Tani Jaya Lestari berdasarkan analisis *business plan* dengan aspek non finansial dan finansial.

1.3 Manfaat

Penulisan Kajian Pengembangan Bisnis diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi Kelompok Tani Jaya Lestari, mengoptimalkan lahan untuk memenuhi permintaan serta meningkatkan pendapatan dari produktivitas budi daya dengan sistem tanam Proliga.
2. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai informasi tambahan untuk para peneliti.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan informasi dan acuan bagi studi lapang selanjutnya.
4. Bagi Pihak lain, diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan atau informasi untuk melakukan praktik pada usaha yang sejenis.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

